

EVALUASI PROGRAM PELAYANAN KESEHATAN LANJUT USIA DI DESA NUNMAFO KECAMATAN INSANA KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA

Regolinda Bikolo¹, Aplonia Pala², Hendrikus Hironimus Bota³

Universitas Timor, Kefamenanu, ditabikolo62@gmail.com

Universitas Timor, Kefamenanu, aploniamenteiro@yahoo.cd.id

Universitas Timor, Kefamenanu, hendrabota@gmail.com

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk mengevaluasi Program Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia Di Desa Nunmafo Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kriteria Efektivitas kebijakan yang diukur belum efektif karena masih kurangnya kepedulian dari lansia dalam menghadiri kegiatan posyandu. Efisiensi berhubungan dengan jumlah usaha yang diperlukan untuk meningkatkan tingkat efektifitas tertentu. Kriteria kecukupan dapat dikatakan sudah mampu memenuhi kebutuhan dari kelompok sasaran posyandu lansia. Responsivitas dalam penelitian ini terdapat adanya respon positif terkhususnya dari kalangan masyarakat lansia yang menerima layanan dan yang mengikuti pelaksanaan program posyandu lansia di desa Nunmafo. Ketepatan merujuk pada nilai dari tujuan program kebijakan dan kuatnya asumsi yang melandasi tujuan-tujuan kebijakan. Dalam pelaksanaannya apakah pembagian peran dan tanggung jawab atas kegiatan evaluasi terhadap pelayanan kesehatan sudah tepat sesuai dengan tujuan dan manfaat, dan dapat membawa dampak perubahan terhadap pelayanan kesehatan dan program kegiatan ini pun membawa dampak positif bagi masyarakat. Kendala atau hambatan dalam menjalankan program posyandu lansia adalah kondisi fisik dari masyarakat lanjut usia yang tidak memungkinkan untuk datang setelah pelaksanaan kegiatan, selain itu kurangnya kepedulian akan kesehatan serta kesadaran atas keberadaan kegiatan posyandu lansia yang telah dibuat.

Kata Kunci: Evaluasi; Pelayanan; Kesehatan

ABSTRACT

This article aims to broadcast the Elderly Health Services Program in Nunmafo Village, Insana District, North Central Timor Regency using descriptive qualitative research methods. The results of the research show that the policy effectiveness criteria measured are not yet effective because there is still a lack of awareness among the elderly in participating in posyandu activities. Efficiency relates to the amount of effort required to increase a certain level of effectiveness. The adequacy criteria can be said to be able to meet the needs of the elderly posyandu target group. Responsiveness in this research was a positive response, especially from the elderly community who received existing services and who took part in the implementation of the elderly posyandu program in Nunmafo village. Accuracy Refers to the value of the policy program objectives and the strength of the assumptions underlying the policy objectives. In its implementation, whether the distribution of roles and responsibilities for evaluation activities on health services is appropriate in accordance with the objectives and benefits, and can bring about changes in health services and this activity program also has a positive impact on society. Obstacles or obstacles in carrying out the elderly posyandu program are the physical condition of the elderly community which makes it impossible for them to come after the activities have been carried out, apart from the lack of concern for health and awareness of the existence of the elderly posyandu activities that have been created.

Keywords: Evaluation; Service; Health

PENDAHULUAN

Di Indonesia, batasan mengenai lanjut usia adalah 60 tahun ke atas, namun terdapat beberapa batasan-batasan umur yang mencakup batasan umur orang yang masuk di dalam kategori lansia diantaranya adalah 60 tahun dan 60-74 tahun baik pria maupun Wanita (Ratnawati, 2017). Lansia sendiri bukan merupakan suatu penyakit, namun merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan stres lingkungan (Efendi, 2010).

Pertumbuhan manusia menuju lanjut usia merupakan bagian dari proses pertumbuhan hidup yang tidak bisa dihindari. Sehat meski memasuki usia senja adalah harapan semua orang. Banyak orang merasa takut memasuki masa lanjut usia, karena mereka sering mempunyai kesan negatif atas orang yang lanjut usia. Menurut mereka lansia itu tidak berguna, lemah, tidak punya semangat hidup, penyakitan, pelupa, pikun, tidak diperhatikan oleh keluarga dan masyarakat, menjadi beban orang lain, dan sebagainya. Memang pada masa lansia orang mengalami berbagai perubahan, secara fisik maupun mental (Siahaan, 2010).

Proses penuaan pada setiap orang berbeda-beda, tergantung pada sikap dan kemauan seseorang dalam mengendalikan atau menerima proses penuaan itu. Penurunan kondisi fisik lanjut usia berpengaruh pada kondisi psikis. Dengan berubahnya penampilan, menurunnya fungsi panca indra menyebabkan lanjut usia merasa rendah diri, mudah tersinggung dan merasa tidak berguna lagi.

Menurunnya kondisi fisik membuat keadaan tidak memungkinkan dapat menyesuaikan

dengan pekerjaan-pekerjaan yang memegang prinsip efektifitas dan kualitas serta kuantitas yang tinggi ikut berpengaruh. Dengan demikian pengangguran lanjut usia akan semakin banyak, dan lanjut usia semakin berada pada garis kemiskinan dan semakin tergantung pada generasi muda.

Sistem nilai budaya bangsa Indonesia masih memegang teguh semangat kekeluargaan yang menempatkan orangtua atau lanjut usia pada posisi yang terhormat. Dimana lingkungan keluarga merupakan wahana terbaik bagi lanjut usia untuk memperhatikan dan merawat orang tua. Namun dewasa ini banyak hal yang membuat keluarga tidak bisa secara utuh merawat orang tua mereka. Kesibukan dalam rutinitas sehari-hari, kondisi ekonomi dan hal-hal lain menjadi alasan dimana keluarga tidak mampu untuk merawat orang tua mereka. Oleh karena itu pemerintah mengupayakan suatu wadah atau sarana untuk menampung orang lanjut usia dalam suatu institusi. Di dalam wadah yang dibangun ini, para lansia diberikan pelayanan dan pembinaan yang dapat membantu lansia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pelayanan sosial merupakan suatu bentuk aktivitas yang bertujuan untuk membantu individu, kelompok, ataupun kesatuan masyarakat agar mereka mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhannya (Ibrahim, 2010: 177). Dengan demikian pelayanan sosial lansia adalah aktifitas yang bertujuan untuk membantu lansia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

Permasalahan kesehatan dan kesejahteraan lanjut usia yang memadai. Program ini ditujukan agar para lansia yang rentan terkena penyakit dapat hidup sehat, mandiri

serta berdaya guna agar tidak menjadi beban bagi keluarga maupun masyarakat sekitar. Dalam hal ini telah diungkapkan melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Pusat Kesehatan Masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi Program Posyandu Lansia termasuk faktor penghambat pelaksanaannya.

Pelayanan kesehatan lansia yang berjalan dengan baik, akan memberikan kemudahan bagi lansia dalam mendapat pelayanan bagi kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup masyarakat di usia lanjut tetap terjaga dengan baik dan optimal (Graha cendikia, 2009). Hal tersebut tentunya diimbangi dengan peran serta lansia untuk terlibat dalam kegiatan apabila lansia tidak mau terlibat dalam program peningkatan kualitas kesehatan maka tidak akan tercapai sesuai dengan harapan yang direncanakan pemerintah (Depkes RI, 2010).

Kesehatan lansia berkaitan dengan peningkatan sarana untuk mempertahankan kesehatan lansia, mencegah gangguan kesehatan, mengobati penyakit dan upaya rehabilitasi bagi lansia dengan program-program antara lain pengukuran tinggi badan dan berat badan, pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan berkala dan pengobatan ringan, latihan fisik seperti olahraga dan diberikan penyuluhan-penyuluhan tentang kesehatan. Sehingga lansia yang teratur dalam memanfaatkan kegiatan lansia akan terkontrol kesehatannya.

Peran keluarga sangat penting dalam meningkatkan derajat

kesehatan dan kualitas hidup lansia, peran tersebut meliputi peran perawatan keluarga, pendorong, inisiator-kontributor, penghubung keluarga dan pencari nafkah. Selain itu, peran keluarga dapat dilakukan melalui perubahan perilaku kearah perilaku hidup bersih dan sehat dalam tatanan keluarga, perbaikan lingkungan (fisik, biologis, sosial-budaya, ekonomi), membantu penyelenggaraan yankes (promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif), dan ikut dalam proses kontrol dan evaluasi pelaksanaan pelayanan bagi lansia (Depkes, 2013).

Posyandu Lansia merupakan program yang disediakan pemerintah, khususnya Dinas Kesehatan yang kemudian berkoordinasi dengan puskesmas pada tiap-tiap kecamatan untuk selanjutnya dikelola dan diselenggarakan oleh organisasi atau kelompok layanan sosial masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhannya dan kesejahteraan sosial yang memadai. Program tersebut bertugas melayani dan menangani berbagai keluhan masyarakat mengenai kesehatan pada lanjut usia. Program ini ditujukan agar para lansia yang rentan terkena penyakit dapat hidup sehat, mandiri serta berdaya guna agar tidak menjadi beban bagi keluarga maupun masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara awal, diperoleh informasi bahwa terdapat permasalahan lansia seperti kendala atau hambatan serta kondisi fisik dari lansia yang tidak memungkinkan untuk datang pada saat pelaksanaan kegiatan, selain itu kurangnya kepedulian akan kesehatan serta kesadaran atas keberadaan kegiatan Posyandu Lansia yang telah dibuat

Tabel 1:1
Jumlah Lanjut Usia Di Desa Nunmafo Kecamatan Insana Kabupaten Timor TengahUtara 2023

NO	NAMA POS	JENIS KELAMIN	JUMLAH LANSIA	JUMLAH AKTF
1	Kamala	Laki-Laki	59	43
		Perempuan	65	60
2	Naisau	Laki-Laki	63	57
		Perempuan	61	55
3	Haufo'o	Laki-Laki	50	45
		Perempuan	75	60
4	Peutana	Laki-Laki	71	55
		Perempuan	53	47
	Jumlah		497	422

Sumber : Polindes, Nunmafo 2023

Penulis mendapat gambaran umum bahwa program pelayanan kesehatan lansia sudah berjalan maksimal namun terdapat beberapa orang yang sering tidak hadir dalam kegiatan posyandu lansia di kaarenakan ada kendala atau hambatan serta kondisi fisik dari lansia yang tidak memungkinkan untuk datang pada saat pelaksanaan kegiatan. Sehingga untuk mengetahui apakah program yang telah ditetapkan oleh pemerintah tersebut sudah berjalan sesuai dengan tujuan dan fungsi program. Beberapa masalah telah diuraikan diatas mengindikasikan minimnya kesadaran akan pentingnya posyandu lansia dan melihat kendala atau hambatan dalam menjalankan program posyandu lansia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah membahas secara fakta yang ada dilapangan dan diarahkan untuk memperoleh penjelasan secara mendalam. Menurut Bodgan dan Taylor yang di kutip oleh Moleong (2007:4), mengemukakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang

menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini lebih menekankan kepada melihat dan menilai terhadap fenomena, peristiwa, aktivitas sosial serta pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Data yang diperoleh kemudian di tinjau kembali untuk memperoleh jawaban terhadap suatu permasalahan yang timbul dan hasilnya akan dideskripsikan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian Deskriptif Kualitatif untuk memperoleh informasi secara mendalam (*Independent Interview*) tentang Evaluasi Program Pelayanan Kesehatan Lansia Di Desa Nunmafo Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas

Kriteria yang di perlukan dalam proses evaluasi kebijakan publik menurut William N. Dunn : “Efektivitas berhubungan dengan apakah suatu alternatif mencapai hasil yang diharapkan. Efektivitas yang secara dekat berhubungan

dengan rasionalitas teknis, selalu diukur dari unit produk layanan atau nilai moneterinya” (Dunn, 2003). Suatu kebijakan juga sebagai tolak ukur pemenuhan tujuan dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di masyarakat mengenai evaluasi program pelayanan kesehatan lanjut usia. sehingga semakin tinggi pencapaian target atau tujuan maka dikatakan proses tersebut semakin efektif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program posyandu lansia di polindes Nunmafo belum sepenuhnya dikatakan efektif dikarenakan masih adanya beberapa lansia yang tidak hadir dalam pelaksanaan program, selain itu masih belum terlaksananya program pemberdayaan lansia akibat dari kurangnya antusiasnya lansia dalam mengikuti program, serta kurangnya dukungan keluarga dalam mengantarkan lansia, maka dari itu perlu adanya dukungan dan kerjasama antara masyarakat dan keluarga dalam membantu mewujudkan tujuan dari adanya program posyandu lansia.

Fakta ini sejalan dengan pendapat SP. Siagian (2002) menjelaskan bahwa efektivitas adalah tercapainya suatu sasaran yang telah ditentukan pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumber data tertentu yang dialokasikan untuk menjalankan kegiatan-kegiatan organisasi tertentu.

Efisiensi

Efisiensi merupakan salah satu bentuk kriteria di dalam proses evaluasi program pelayanan kesehatan lanjut usia. Efisiensi disini merupakan seberapa banyak usaha yang dilakukan dalam mencapai hasil yang diinginkan (William N. Dunn 2003) efisiensi dalam pelayanan

kesehatan lanjut usia perlu diperhatikan, karena keberhasilan atau kegagalan dalam pelaksanaan program pelayanan yang direncanakan sangat ditentukan oleh tingkat efisiensi

Berdasarkan hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa mengenai kriteria efisiensi dalam evaluasi program pelayanan kesehatan lanjut usia, dilihat dari waktu pelaksanaan kegiatan dapat terlaksana dengan baik, sekalipun mungkin di dalam proses kegiatan tersebut masih ada hambatan dan kendala yang dihadapi, tetapi masyarakat mungkin memahami dan memaklumi keadaan kondisi tersebut. Akan tetapi hasilnya masyarakat merasa terbantu dengan adanya program pelayanan kesehatan, karena menurut keterangan informan menyatakan bahwa program ini dapat meringankan pelayanan kesehatan bagi masyarakat lanjut usia. Mengingat umur yang semakin meningkat dan kondisi fisik yang kurang baik maka dengan adanya pelayanan ini kami merasa sangat baik manfaatnya.

Namun demikian, berkaitan dengan indikator efisiensi terkait dengan proses pelaksanaan kegiatan pelayanan yang diselenggarakan selama itu, tujuannya adalah agar kegiatan yang dijalankan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan mekanisme perencanaan, sehingga dapat meningkatkan pelayanan kesehatan bagi lanjut usia. efisiensi dalam pelayanan kesehatan lanjut usia perlu diperhatikan, karena keberhasilan atau kegagalan dalam pelaksanaan program pelayanan yang direncanakan sangat ditentukan oleh tingkat efisiensi. Hal ini sangat perlu diperhatikan karena menentukan proses pelayanan kesehatan bagi masyarakat lanjut usia.

Kecukupan

Kecukupan dalam kebijakan dapat dikatakan tujuan yang telah tercapai sudah dirasakan dan sudah mencukupi dalam berbagai hal. William N. Dunn mengatakan Kecukupan berhubungan dengan seberapa jauh suatu tingkatan efektivitas memuaskan kebutuhan, nilai atau kesempatan yang menumbuhkan adanya masalah (Dunn, 2003). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kecukupan masih berhubungan dengan efektivitas dengan menguor atau memprediksi seberapa jauh alternatif yang ada dapat memuaskan kebutuhan, nilai, atau kesempatan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi. Dalam hal ini hasil yang diinginkan merupakan kesesuaian proses kegiatan pelayanan bagi masyarakat lansia. Adanya kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah biasanya mengharapkan perubahan kondisi yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Adapun perubahan yang ingin dicapai dari kegiatan pelayanan kesehatan bagi masyarakat lanjut usia, hasil yang diharapkan dapat memuaskan baik bagi pelaksanaannya maupun bagi masyarakat lanjut usia.

Berdasarkan hasil penelitian, Mengenai indikator kecukupan dalam kegiatan pelayanan kesehatan lanjut usia bahwa kepuasan dan kebutuhan dinilai sudah cukup baik dan positif sesuai dengan mekanisme perencanaan kegiatan yang dilakukan serta fasilitas yang digunakan dalam kegiatan semuanya sudah baik. Artinya tingkat kecukupan dalam program yang sementara dijalankan sudah sesuai dengan kebijakan pemerintah. Dan mengenai pelayanan yang di dapatkan bagi masyarakat sudah sesuai dengan manfaat dan tujuan

yang diharapkan.

Kesamaan

Kesamaan dalam kebijakan publik dapat dikatakan mempunyai arti sama dengan keadilan yang diberikan dan diperoleh sasaran kebijakan publik. William N. Dunn menyatakan bahwa kesamaan berhubungan dengan bagaimana suatu kebijakan yang dibuat dan dilaksanakan dapat terdistribusikan pelayanannya atas dasar kriteria kesamaan manfaat yang diberikan (Dunn, 2003). Maka pada program pelaksanaan kesehatan lanjut usia di Desa Nunmafo Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara, pihak kesehatan sudah memberikan pelayanan kepada masyarakat lanjut usia tanpa adanya perbedaan sehingga proses kegiatan dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dapat dinikmati dan dirasakan manfaatnya.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai indikator kesamaan dalam kegiatan pelayanan kesehatan lanjut usia, bahwa jenis manfaat yang diperoleh dan kesamaan dihasilkan dinilai sudah sesuai dengan mekanisme perencanaan. Artinya kegiatan pelayanan yang diarahkan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat lanjut usia dan tujuan yang paling utama yaitu untuk meningkatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat lanjut usia.

Responsivitas

Responsivitas dalam kebijakan publik berarti tanggapan sasaran kebijakan public atas penerapan suatu kebijakan. Menurut William N. Dunn responsivitas berkenaan dengan seberapa jauh suatu kebijakan dapat memuaskan kebutuhan, preferensi, atau nilai kelompok-kelompok masyarakat tertentu (Dunn, 2003). Keberhasilan kebijakan dapat dilihat melalui tanggapan masyarakat terhadap

Proses kegiatan pelayanan kesehatan lanjut usia diharapkan mampu menjadi respon pemerintah agar proses kegiatan yang sudah ada ini bisa lebih maksimal, memberikan hasil yang baik, memberikan kemudahan dan tanggap terhadap kebutuhan yang diinginkan oleh masyarakatnya.

Berdasarkan hasil penelitian Terkait Indikator Responsivitas keberadaan posyandu lansia ini, tapi jika dilihat dari lansia yang mengikuti kegiatan posyandu lansia itu masih terdapat beberapa orang yang sering tidak aktif dalam mengikuti kegiatan, namun sebagian besar dari lansia yang aktif menghadiri kegiatan posyandu, walaupun begitu pelaksanaan posyandu sedikitnya telah membuahkan hasil bagi masyarakat dan tentunya juga berdampak positif bagi masyarakat lansia.

Fakta ini sejalan dengan pendapat Tangklisan (2005), menyatakan bahwa responsivitas adalah kemampuan birokrasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritas pelayanan serta mengembangkan program-program pelayanan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

Ketepatan

William N. Dunn menjelaskan bahwa Ketepatan merujuk pada nilai dari tujuan program kebijakan dan kuatnya asumsi yang melandasi tujuan-tujuan kebijakan (Dunn, 2003). Dari proses evaluasi program pelayanan kesehatan lanjut usia yang merupakan kebijakan adapun perubahan yang ingin dicapai dari kegiatan pelayanan yaitu untuk meningkatkan pelayanan kesehatan bagi lansia.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai indikator ketepatan ketepatan dalam kegiatan

meningkatkan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tujuan dan manfaat, Artinya pencapaian tujuan kebijakan yang telah dicanamkan oleh pemerintah, diperlukan sosialisasi yang penuh kepada masyarakat terkait pentingnya pelayanan kesehatan kepada masyarakat lanjut usia. Selain dari pada itu diharapkan kegiatan pelayanan pada masyarakat lanjut usia yang terlaksana dapat sesuai tujuan dan manfaat. Dalam kegiatan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat secara terus menerus agar pelayanan lebih baik dan berkualitas sesuai dengan tujuan dan manfaat, dalam meningkatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

Fakta ini sejalan dengan pendapat Budiwanto (2012:43) mengemukakan bahwa ketepatan adalah kemampuan seseorang untuk mengarahkan suatu gerak ke suatu sasaran sesuai dengan tujuan. Atau ketepatan merupakan kata yang berasal dari kata tepat yang berarti lurus (arah dan tujuannya) dalam mencapai tujuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam pembahasan mengenai Evaluasi Program pelayanan kesehatan lanjut usia di Desa Nunmafo Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa untuk indikator Efektivitas yang diukur dalam penelitian ini belum dinilai efektif karena masih kurangnya partisipasi dan minat dari masyarakat lansia dalam menghadiri kegiatan yang sudah terlaksana, selain itu juga kurangnya kepedulian akan kesehatan serta kesadaran atas keberadaan kegiatan posyandu lansia yang telah

dibuat. Sehingga pelaksanaannya masih kurang efektif dan berdampak kepada respon negatif dari pada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan. Mengenai indikator Efisiensi dalam evaluasi program pelayanan kesehatan lanjut usia, dilihat dari waktu pelaksanaan kegiatan dapat terlaksana dengan baik, sekalipun mungkin di dalam proses kegiatan tersebut masih ada hambatan dan kendala yang dihadapi, tetapi masyarakat mungkin memahami dan memaklumi keadaan kondisi tersebut. Untuk indikator Kecukupan berkaitan dengan efektivitas dengan mengukur atau memprediksi seberapa jauh alternatif yang ada mampu memuaskan kebutuhan dapat dikatakan sudah cukup dan memadai sebuah kebutuhan yang diperlukan dalam pelaksanaan program posyandu lansia. Untuk indikator Kesamaan dalam kegiatan pelayanan kesehatan lanjut usia, bahwa jenis manfaat yang diperoleh dan kesamaan dihasilkan dinilai sudah sesuai dengan mekanisme perencanaan. Untuk indikator Responsivitas dalam penelitian ini terdapat adanya respon positif terkhususnya dari kalangan masyarakat lansia yang menerimalayanan dan yang mengikuti pelaksanaan program posyandu lansia didesa Nunmafo. Untuk indikator Ketepatan dalam kegiatan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tujuan dan manfaat, dalam meningkatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Tentunya dengan adanya program ini masyarakat lansia merasa terbantu dan dimudahkan dalam mendapatkan pelayanan yang memadai dengan jarak yang terjangkau.

Adapun saran-saran yang ingin disampaikan terkait permasalahan penelitian ini adalah Dalam

pelaksanaan program posyandu lansia seharusnya pihak desa dan pengurus lebih meningkatkan pemerataan sosialisasi terkait program posyandu dan melakukan pendekatan mendalam serta memberikan motivasi kepada para lansia sehingga dengan begitu akan berdampak pada partisipasi dari masyarakat lansia untuk mengikuti kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiwanto, S. 2012. *Metodologi Latihan Olahraga*. UM Press, Malang.
- Dunn William N, 2003, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik Edisi Kedua*, Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.
- Efendi, 2010. *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Salemba Medika: Jakarta.
- Leo Agustino. (2003). *Analisis Kebijakan Pembangunan Di Desa Suligi Kecamatan Pendalian Iv Koto Kabupaten Rokan Hulu*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 287. <http://repository.uin-suska.ac.id/12259/7/7>.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya: Yogyakarta
- Nugroho, R. D. (2011). *Public Policy; Dinamika Kebijakan, Analisis Kebijakan, Manajemen Kebijakan, Edisi Ketiga Revisi*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Pusat

Kesehatan Masyarakat.

- Ratnawati, E. (2017). *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia. Pustaka Baru Press.
- Siahaan, R. L. Evaluasi Pelaksanaan Program Pelayanan Lanjut Usia Di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tuna Rungu Wicara Dan Lanjut Usia Pematangsiantar. *Welfare StatE*, 2(1), 222010.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung
- Tangkilisan, Hesel Nogi S. 2003. *Evaluasi Kebijakan Publik*. Penerbit Balairung & Co. Yogyakarta